

ANALISIS KESEHATAN KINERJA KEUANGAN PADA BUMDes SUMBER MAKMUR

Hartini¹,Makmur², Asrori³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian
Email: Hartini097@Gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

³Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Abstract

Hartini, 1125088. 2016. Health Analysis of Financial Performance BUMDes Pagar Mayang Sumber Makmur subdistrict North Tambusai. Advisor I: Makmur, SE.,MMA, and Advisor II: Asrori S.Pd.I.,MM.

This study aims to analyze how Healthy Financial Performance BUMDes Pagar Mayang Sumber Makmur subdistrict North Tambusai. The method used in conducting research that is by using CAMEL. BUMDes increasingly rapid development in recent years, prompting the authors to conduct research on Health Analysis of the Financial Performance BUMDes. The types and sources of data used are secondary data obtained from the Financial Statements BUMDes Pagar Mayang village Sumber Makmur subdistrict North Tambusai over the last 5 years (end of period December 2011 s / d 2015). Data collection techniques used are in the documentation, interviews and systematic observation. Based on the results of research conducted on BUMDes Pagar Mayang village Sumber Makmur subdistrict North Tambusai using CAMEL method of analysis which in 2011 amounted to 96.96 is HEALTHY, 2012 amounted to 97.62 is HEALTHY, 2013 amounted to 93.72 is HEALTHY, 2014 at 77.23 is ENOUGH HEALTHY and 2015 amounted to 72.78 is HEALTHY ENOUGH. With the various shortcomings and limitations should BUMDes Sumber Makmur can improve their performance, in particular its financial performance in the coming years in order to be even better so as to increase public confidence Pagar Mayang. Companies are expected to increase cooperation both in doing work in the firms in order to create a good performance in the company.

Keywords: Healthy Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu agenda pembangunan nasional yang sedang digalakkan pemerintah Indonesia saat ini. Desa merupakan tolak ukur dari kemiskinan atau tidaknya suatu negara, karena sampai saat ini desa merupakan kantong kemiskinan yang paling besar. Sesuai dengan konteks sosial ekonomi boleh di bilang tipologi masyarakat pedesaan memiliki keseragaman dalam hal sebagian besar penghasilan mereka rendah,

tergantungan dari kegiatan pertanian, sempitnya lapangan kerja, jumlah pengangguran yang tinggi, serta kurangnya ketersediaan *infrastruktur* dan akses informasi. Namun demikian, bukan berarti perekonomian di pedesaan tidak memiliki potensi untuk bisa dikembangkan kearah yang lebih baik, karena itu perlu penciptaan sistem dan iklim yang sehat dan berkesinambungan bagi para pelaku usaha di desa.

Kegiatan perekonomian di pedesaan sebagaimana adanya selama ini masih di

dominasi oleh usaha skala mikro dan kecil dengan para pelaku utama para petani, buruh tani, pedagang sarana produksi dan hasil pertanian, pengolah hasil pertanian, pengrajin, buruh serta pengecor. Dalam kenyataannya, para pelaku usaha ini pada umumnya masih di hadapkan pada masalah-masalah yang sangat mendasar baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal*, yang secara umum masalah-masalah tersebut terdiri antara lain yaitu manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, birokrasi dan pungutan serta kemitraan. Dari beragamnya permasalahan yang di hadapi usaha mikro, secara klasik nampaknya permodalan tetap menjadi salah satu kendala penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal maupun investasi. Keterbatasan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas sektor pertanian dan pedesaan.

Jika kembali ke tujuan utama yang ingin di capai oleh manajer keuangan secara normatif adalah memaksimalkan nilai perusahaan, sebagai sasaran akhir. Untuk mencapai nilai tersebut maka perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba dan arus kas yang akan diperoleh di masa depan. Sehingga peningkatan performa atau kinerja perusahaan sangat penting. Evaluasi kinerja perusahaan biasanya dapat di gambarkan dalam Laporan Keuangan perusahaan, walaupun beberapa pandangan tidak sependapat dengan hal ini. Tetapi yang paling terukur dan nyata indikator kinerja perusahaan biasanya akan tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan Keuangan memang bisa memberikan informasi mengenai perkembangan usaha suatu perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi laporan keuangan belum bisa menggambarkan secara nyata tentang kondisi keuangan sesungguhnya yang di alami oleh perusahaan, dengan demikian perlu adanya analisis lebih lanjut terhadap Laporan Keuangan tersebut. Laporan Keuangan yang di buat oleh perusahaan haruslah di analisa dan di tafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam menganalisa Laporan Keuangan, masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan kepentingan akan membawa perbedaan dalam menganalisa Laporan Keuangan dan perbedaan dalam tekanan yang di berikan pada analisa tersebut, artinya penafsiran atau hasil analisa Laporan Keuangan suatu perusahaan akan

tergantung pada kepentingan masing-masing pihak terhadap pihak yang bersangkutan.

Salah satu analisis yang bisa di pakai untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari analisis rasio keuangan ini bisa di peroleh gambaran nyata tentang kondisi keuangan perusahaan sebenarnya dengan standar rasio yang telah di tetapkan. Analisis rasio Laporan Keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos Laporan Keuangan. Agar suatu BUMDes dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa keuangan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengambil sesuatu.

Rokan Hulu sebagai salah satu kabupaten pemekaran di provinsi Riau yang sangat peduli dengan keberadaan BUMDes karena BUMDes ini sangat membantu masyarakat desa dalam mengembangkan perekonomian di pedesaan melalui berbagai jenis usaha yang bersifat dagang maupun usaha yang bersifat jasa dan rawat kebun atau perkebunan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur adalah Badan Usaha Milik Desa yang berjalan dengan bantuan modal dari pemerintah dan swadaya masyarakat, yang merupakan cikal bakal berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur desa Pagar Mayang. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah di nyatakan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan

masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang di akui dan di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Subtansi Undang-Undang ini menegaskan tentang janji pemenuhan kebutuhan (*demand compliance scenario*) dalam konteks pembangunan nasional ditingkat desa.

Pasal 213 Ayat 1 Undang-Undang di atas menyatakan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Kemudian di kuatkan dengan Peraturan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 8 Tahun 2007 tentang Badan Usaha Milik Desa, maka telah memungkinkan bagi desa Pagar Mayang untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa yang di singkat dengan BUMDes, dan telah mendapatkan bantuan Dana Usaha Desa (DUD) yang di salurkan dengan pengelolaan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dari pemerintah provinsi Riau melalui Program Pemberdayaan Desa (PPD) atau Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan (PPLEP), yang telah di nyatakan mandiri dalam hal kelembagaan dan pengelolaan keuangan.

BUMDes Sumber Makmur berdiri dengan tujuan untuk usaha desa, guna untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat budaya setempat maupun kegiatan perekonomian yang di serahkan untuk di kelola oleh masyarakat. Sedangkan tujuannya adalah untuk mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa, dalam meningkatkan *kreatifitas* dan peluang usaha ekonomi *produktif* (berwirausaha) anggota masyarakat Desa Pagar Mayang yang berpenghasilan rendah. Serta meningkatkan sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) dan memberi pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat, meningkatkan kesempatan berusaha dalam mengurangi pengangguran serta untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Pagar Mayang.

Kegiatan/ jenis usaha yang ada di BUMDes Sumber Makmur meliputi :

1. Unit usaha jasa keuangan simpan pinjam, pada unit ini terbagi dua yaitu Kredit Modal Usaha Produktif dan kredit Konsumtif.
2. Unit usaha perkreditan barang dan Perdagangan

Berkembangnya usaha BUMDes yang ada di desa Pagar Mayang di tandai dengan makin banyaknya jenis usaha yang di jalankan oleh BUMDes.

Makin banyak usaha yang di jalankan tentu saja akan semakin meningkat pendapatan atau laba yang diterima oleh BUMDes untuk setiap tahunnya. Dengan meningkatnya pendapatan BUMDes setiap tahun, maka di katakan bahwa perkembangan ekonomi masyarakat desa Pagar Mayang semakin bagus.

Tujuan penilaian tingkat kesehatan bagi manajemen BUMDes Sumber Makmur adalah untuk menilai apakah pengelolaan BUMDes selama ini telah sejalan dengan asas-asas lembaga keuangan mikro yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan, banyak pihak yang berkepentingan terhadap kesehatan BUMDes Sumber Makmur yaitu pemilik, pengawas, pengelola, masyarakat pengguna jasa BUMDes Sumber Makmur maupun BAPPEDA Kabupaten selaku pembina dari BUMDes Sumber Makmur. Sehubungan dengan itu kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap keberlanjutan BUMDes Sumber Makmur sangat disarankan untuk memahami penilaian kesehatan BUMDes Sumber Makmur.

Demikian untuk mengetahui kondisi keuangan BUMDes tersebut maka di pergunakan suatu analisis laporan keuangan yang di maksudkan untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan yang ada sebagai alat untuk mengambil keputusan manajemen agar tercapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu BUMDes Sumber Makmur (sehat atau tidak sehat). Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat dianalisis melalui 5 aspek penilaian yang dilakukan dengan menggunakan metode *CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity)* menurut Kasmir (2002:185-186).

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan.

Beranjak dari hal tersebut maka secara berkesinambungan BUMDes Sumber Makmur terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, pengembangan

produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi sebagai bank terpercaya, menjadi kebanggaan masyarakat serta mampu menunjang pembangunan daerah.

Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan masing-masing rasio, penulis membuat rangkuman informasi laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio yang akan digunakan. Di lihat dari laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur Desa Pagar Mayang yaitu, seperti yang tampak pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Rangkuman Informasi laporan Keuangan BUMDes Sumber Makmur

	Des-2011	Des-2012	Des-2013	Des-2014	Des-2015
1. -Total modal	784.764.827	847.639.213	875.980.983	900.408.132	929.748.078
-Total ATMR	920.865.892	905.438.642	926.439.942	957.354.192	1.034.248.192
2. -Total Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	40.207.820	39.324.653	55.978.486	132.281.986	155.652.445
-Total Aktiva Produktif	997.828.895	1.063.634.885	991.798.048	952.673.579	965.934.614
3. -Laba Bersih	102.654.094	134.526.843	103.209.202	86.471.870	81.221.993
4. -Laba Sebelum Pajak	272.177.500	333.236.000	277.033.000	243.954.000	213.338.700
-Total Aktiva	1.038.036.715	1.102.959.538	1.047.776.534	1.084.955.565	1.121.387.059
-Biaya Operasional	188.776.122	216.436.796	185.079.151	161.152.000	134.276.042
-Pendapatan Operasional	369.925.000	472.983.000	329.597.000	248.273.000	216.116.200
5. -Kredit Yang Diberikan	865.700.000	849.078.000	852.314.000	802.287.000	852.045.000
-Total Dana Pihak Ketiga	96.039.192	71.603.661	45.570.675	46.489.903	71.592.771

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan Perakhir Desember 2011 s/d 2015

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa BUMDes Sumber Makmur mengalami penurunan dan kenaikan, akan tetapi penurunan tersebut belum berarti bahwa BUMDes Sumber Makmur mengalami kemunduran usaha. Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan BUMDes untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka penulis mengambil judul “**Analisis Kesehatan Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur, Desa Pagar Mayang Kecamatan Tambusai Utara**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah yaitu : “Bagaimana Kesehatan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur selama 5 tahun terakhir yang di tinjau

berdasarkan analisis metode CAMEL (periode 2011 s/d 2015)“ ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kesehatan kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur berdasarkan analisis metode CAMEL pada periode tahun 2011 s/d 2015.

2. Landasan Teori

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2010:84) Laporan Keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut.

Hadi Mulya (2013:13) berpendapat bahwa Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang di percayakan kepadanya.

Menurut Munawir yang di kutip oleh Fahmi (2013:2) mengemukakan bahwa Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu Laporan Keuangan diharapkan mampu untuk membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *finansial*.

Pendapat Kasmir (2011:7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa “Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan posisi atau kondisi keuangan perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kinerja kesehatan keuangan perusahaan tersebut”.

Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap Laporan Keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi para pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:20), sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Laporan Keuangan disusun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama pengguna. Namun demikian, Laporan Keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:15) keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a). Laporan Keuangan bersifat Historis yaitu laporan atas kejadian yang telah lewat. Karena laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses keputusan ekonomi.
- b). Laporan Keuangan bersifat umum dan bukan dimasukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c). Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan tafsiran dan sebagai pertimbangan.
- d). Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dari pada bentuk hukumnya. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terdapat suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.

f). Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

g). Adanya sebagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.

h). Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikualifikasikan umumnya diabaikan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Ryan Ariefiansyah (2012:14) Laporan Keuangan terdiri dari :

- a). Laporan Laba Rugi (*statement of comprehensive income*)

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang berisi catatan aktivitas atau kegiatan ekonomi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Inti dari Laporan Laba Rugi adalah melaporkan semua pemasukan atau pendapatan dengan semua pengeluaran atau beban. Unsur-unsur laporan laba rugi pada dasarnya hanya memuat dua hal, yaitu :

- 1). Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi (bertambahnya modal atau aktiva atau menurunnya kewajiban) yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan, misalnya penjualan, pemberian kredit atau jasa kepada klien, dan pendapatan dari kegiatan non operasional seperti penjualan surat berharga atau aktiva tetap.

- 2). Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi (penurunan modal atau aktiva atau bertambahnya kewajiban) karena aktivitas operasional perusahaan, misalnya beban karyawan dan aktivitas non operasional perusahaan misalnya beban penyusutan.

- b). Neraca / Laporan Posisi Keuangan

Neraca adalah informasi mengenai posisi dan jumlah aktiva, kewajiban atau utang, dan modal yang

dimiliki oleh perusahaan. Unsur-unsur yang ada dalam neraca diantaranya :

1). Aktiva

Aktiva/aset/harta adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dimasa depan. Aktiva dikelompokkan menjadi tiga bagian diantaranya :

- a. Aktiva lancar adalah aktiva yang memiliki umur (manfaat ekonomi) kurang dari satu tahun aktiva yang mudah untuk diulangkan dan dicairkan, misalnya kas, piutang usaha, wesel tagih, perlengkapan, beban dibayar dimuka dan persediaan. Investasi jangka panjang adalah aktiva yang memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang tidak dipergunakan untuk kegiatan ekonomis operasional perusahaan, misalnya tanah yang dibayar begitu saja, saham dan obligasi.
- b. Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki manfaat ekonomis dari satu tahun dan dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, yang secara umum dibebankan menjadi berwujud (peralatan, tanah, bangunan) dan tidak berwujud (*goodwill*, hak paten, merek dagang).

2). Kewajiban

Kewajiban ini terdiri atas :

- a. Kewajiban jangka pendek adalah utang atau kewajiban yang memiliki umur (atau harus lunas) dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, yang meliputi : utang usaha, wesel bayar, beban masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka.
- b. Kewajiban jangka panjang adalah utang atau kewajiban yang memiliki umur (atau harus dilunasi) lebih dari satu tahun, yang memiliki obligasi,

hipotik, utang bank, modal (aset bersih yang didapatkan dari semua aktiva yang dikurangkan dengan kewajiban).

c). Laporan Arus Kas (*statement of cash flows*)

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan dipergunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya walaupun terdapat begitu banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan berbagai keunikan produknya.

Untuk itu dibuatlah laporan arus kas atau laporan yang berinformasi kegiatan perusahaan yang ada kaitannya dengan penerimaan serta pengeluaran kas.

Secara umum aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Ketiga aktivitas tersebut adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan atau pendanaan.

d). Laporan Perubahan Modal/ekuitas (*statement of changes in equity*)

Setelah Laporan Laba Rugi dibuat, dibuatlah laporan perubahan modal atau ekuitas. Laba akan menambah modal, sedangkan rugi akan mengurangi modal. Itu sebabnya Laporan Laba Rugi dibuat terlebih dahulu yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan modal.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Wibowo (2013:7) kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Pendapat Lijan Poltak Sinambelan (2012:8) kinerja merupakan implementasi dari teori keseimbangan, yang mengatakan bahwa seseorang akan menunjukkan prestasi yang optimal apabila ia mendapatkan manfaat dan terdapat adanya rangsangan dalam pekerjaannya secara adil dan masuk akal.

Rivai dan Ella Kiren (2009:604) mengemukakan bahwa kinerja adalah suatu tampilan secara utuh atas perusahaan selama

periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang akan mempengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Irham Fahmi (2011:239) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan 2006:239).

Tujuan Penilaian Kinerja

Menurut Henry Simamora (2004:338) tujuan penilaian kinerja diantaranya:

- a). Mengetahui keterampilan dan kemampuan karyawan
- b). Sebagai dasar pengembangan dan pendayagunaan karyawan seoptimal mungkin, sehingga dapat diarahkan jenjang atau rencana karirnya, kenaikan pangkat dan kenaikan jabatan.
- c). Sebagai dasar perencanaan bidang kepegawaian khususnya penyempurnaan kondisi kinerja, peningkatan mutu dan hasil kerja.
- d). Mendorong terciptanya hubungan timbal balik yang sehat antara atasan dan bawahan.
- e). Mengetahui kondisi organisasi secara keseluruhan dari bidang kepegawaian, khususnya kinerja karyawan. Secara pribadi, karyawan mengetahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan sehingga dapat memacu perkembangannya.
- g). Hasil penilaian pelaksanaan pekerjaan dapat bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan dibidang kepegawaian.

Manfaat Penilaian Kinerja

Munawir (2004:71) manfaat penilaian kinerja diantaranya:

- a). Meningkatkan prestasi kerja

dengan adanya penilaian, baik pimpinan maupun karyawan memperoleh umpan balik dan mereka dapat memperbaiki pekerjaan atau prestasinya.

- b). Meningkatkan kesehatan kerja yang adil

Penilai yang akurat dapat menjamin karyawan memperoleh kesempatan menempati posisi pekerjaan yang sesuai.

- c). Kebutuhan pelatihan dan pengembangan

Melalui penilaian kinerja, terdeteksi karyawan yang kemampuannya rendah sehingga memungkinkan adanya program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kerja.

- d). Penyesuaian kompensasi

Melalui penilaian, pimpinan dapat mengambil keputusan dalam menentukan perbaikan pemberian kompensasi dan sebagainya.

- e). Mendiagnosis kesalahan desain pekerjaan

Kinerja yang buruk mungkin merupakan suatu tanda kesalahan dalam desain pekerjaan. Penilaian kinerja dapat membantu mendiagnosis kesalahan tersebut.

- F). Menilai proses *rekrutmen* dan seleksi

Kinerja karyawan baru yang rendah dapat mencerminkan adanya penyimpangan proses rekrutmen dan seleksi.

3. METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi, wawancara dan observasi sistematis yaitu berupa dokumentasi yaitu dengan mengambil atau meminta data-data keuangan yang sudah jadi terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan keuangan dari BUMDes di Pagar Mayang berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca pada periode 2011 s/d 2015.

Teknik analisis data

Dalam menganalisa data yang diperoleh, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penulis menggunakan metode analisis perhitungan rasio keuangan CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (BUMDes) dan Surat Edaran Bank Indonesia N0.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan nilai bersih masing-masing rasio adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2011

	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Capital / Modal				
CAR	85,22	100	25	25
Asset / Aktiva Produktif				
KAP	4,02	123,2	30	36,96
Manajemen				
NPM	27,74	100	25	25
Earning / Rentabilitas				
ROA	26,22	100	5	5
BOPO	51,03	100	5	5
Likuiditas				
LDR	901,21	0	10	0
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				96,96

Angka rasio CAR menunjukkan kemampuan BUMDes untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian BUMDes yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko sebesar 85,22%. Angka rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada BUMDes sebesar 4,02%. Angka rasio NPM menunjukkan kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 27,74%. Angka rasio ROA menunjukkan angka kemampuan BUMDes dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 26,22%. Angka rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan BUMDes dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 51,03%. Angka rasio LDR menunjukkan kemampuan BUMDes dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 901,21%. Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh Nilai Bersih Rasio CAMEL. Nilai rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan BUMDes tersebut sesuai dengan

standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 4.13

Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2012

	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Capital / Modal				
CAR	93,61	100	25	25
Asset / Aktiva Produktif				
KAP	3,69	125,4	30	37,62
Manajemen				
NPM	28,44	100	25	25
Earning / Rentabilitas				
ROA	30,21	100	5	5
BOPO	45,76	100	5	5
Likuiditas				
LDR	1185,8	0	10	0
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				97,62

Angka rasio CAR menunjukkan kemampuan BUMDes untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian BUMDes yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko sebesar 93,61%. Angka rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada BUMDes sebesar 3,69%.

Angka rasio NPM menunjukkan kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 28,44%. Angka rasio ROA menunjukkan angka kemampuan BUMDes dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 30,21%. Angka rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan BUMDes dalam melakukan kegiatan operasinya 45,76%. Angka rasio LDR menunjukkan kemampuan BUMDes dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 1185,8%. Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh Nilai Bersih Rasio CAMEL. Nilai rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan BUMDes tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 4.14

Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2013

	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Capital / Modal				
CAR	94,55	100	25	25
Asset / Aktiva Produktif				
KAP	5,64	112,4	30	33,72
Manajemen				
NPM	31,31	100	25	25
Earning / Rentabilitas				
ROA	26,44	100	5	5
BOPO	56,15	100	5	5
Likuiditas				
LDR	1870,31	0	10	0

Angka rasio CAR menunjukkan kemampuan BUMDes untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian BUMDes yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko sebesar 94,55%. Angka rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada BUMDes sebesar 5,64%. Angka rasio NPM menunjukkan kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 31,31%. Angka rasio ROA menunjukkan angka kemampuan BUMDes dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 26,44%. Angka rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan BUMDes dalam melakukan kegiatan operasinya 56,15%.

Angka rasio LDR menunjukkan kemampuan BUMDes dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 1870,31%. Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh Nilai Bersih Rasio CAMEL. Nilai rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan BUMDes tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 4.15

Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2014

	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Capital / Modal				
CAR	94,05	100	25	25
Asset / Aktiva Produktif				
KAP	13,88	57,46	30	17,23
Manajemen				
NPM	34,82	100	25	25
Earning / Rentabilitas				
ROA	22,48	100	5	5
BOPO	64,9	100	5	5
Likuiditas				
LDR	1725,72	0	10	0
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				77,23

Angka rasio CAR menunjukkan kemampuan BUMDes untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian BUMDes yang disebabkan

oleh aktiva yang beresiko sebesar 94,05%. Angka rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada BUMDes sebesar 13,88%. Angka rasio NPM menunjukkan kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 34,82%. Angka rasio ROA menunjukkan angka kemampuan BUMDes dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 22,48%. Angka rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan BUMDes dalam melakukan kegiatan operasinya 64,9%. Angka rasio LDR menunjukkan kemampuan BUMDes dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 1725,72%. Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh Nilai Bersih Rasio CAMEL.

Nilai rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan BUMDes tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 4.16

Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2015

	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Capital / Modal				
CAR	89,89	100	25	25
Asset / Aktiva Produktif				
KAP	16,11	42,6	30	12,78
Manajemen				
NPM	37,58	100	25	25
Earning / Rentabilitas				
ROA	19,02	100	5	5
BOPO	62,13	100	5	5
Likuiditas				
LDR	1190,12	0	10	0
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				72,78

Angka rasio CAR menunjukkan kemampuan BUMDes untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian BUMDes yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko sebesar 89,89%. Angka rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada BUMDes sebesar 16,11%. Angka rasio NPM menunjukkan kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 37,58%. Angka rasio ROA menunjukkan angka kemampuan BUMDes dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 19,02%.

Angka rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan BUMDes dalam melakukan kegiatan operasinya 62,13%. Angka rasio LDR menunjukkan kemampuan BUMDes dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 1190,12%. Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh Nilai Bersih Rasio CAMEL. Nilai rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan BUMDes tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam Tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek (CAMEL) sebesar 96,96 pada tahun 2011, sebesar 97,62 pada tahun 2012, sebesar 93,72 pada tahun 2013, sebesar 77,23 pada tahun 2014 dan sebesar 72,78 pada tahun 2015.

Pada tahun 2014 s/d 2015 predikat kesehatannya dinyatakan CUKUP SEHAT dikarenakan adanya penurunan dari kualitas aktiva produktif (KAP) atau asset yaitu terlihat dari nilai kreditnya yang menurun. Semua aspek tersebut terjadi akibat menurunnya tingkat pendapatan sehingga predikat penilaiannya menjadi CUKUP SEHAT.

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian aspek CAMEL pada BUMDes Sumber Makmur desa Pagar Mayang Kecamatan Tambusai Utara dari tahun 2011 s/d 2013 adalah SEHAT yaitu berada pada nilai kredit 81-100 dan tahun 2014 s/d 2015 adalah CUKUP SEHAT yaitu berada pada nilai kredit 66 -<81.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam Tabel 4.18 diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan analisis menggunakan metode (CAMEL) sebesar 96,96 pada tahun 2011, sebesar 97,62 pada tahun 2012, sebesar 93,72 pada tahun 2013, sebesar 77,23 pada tahun 2014 dan sebesar 72,78 pada tahun 2015.

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian aspek CAMEL pada BUMDes Sumber Makmur desa Pagar Mayang

Kecamatan Tambusai Utara menunjukkan bahwa pada tahun 2011 s/d 2013 kesehatan kinerja keuangannya dinyatakan SEHAT, sedangkan pada tahun 2014 s/d 2015 kesehatan kinerja keuangannya dinyatakan CUKUP SEHAT.

Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hampir sebagian besar rasio keuangan pada BUMDes Sumber Makmur desa Pagar Mayang Kecamatan Tambusai Utara termasuk dalam kategori SEHAT, sehingga kinerja BUMDes Sumber Makmur agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya.
2. Hendaknya BUMDes Sumber Makmur dapat lebih meningkatkan kinerjanya, khususnya kinerja keuangannya agar tahun-tahun mendatang dapat lebih baik lagi sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat Desa Pagar Mayang maupun jikalau ada pihak Donatur dari luar Desa Pagar Mayang.
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kerjasama yang baik dalam melakukan pekerjaan di BUMDes Sumber Makmur agar terciptanya kinerja yang baik dalam BUMDes Sumber Makmur desa Pagar Mayang Kecamatan Tambusai Utara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariefiansyah, Ryan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Perihal *Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Brigham, Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Deviyenti, Dwi Risma. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Serba Mulia Auto Yamaha 3S di Balik Papan*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2008. *Teori akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1. Cetakan ke 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lijan Poltak, Sinambelan. 2012. *Kinerja Pegawai*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mandra, I Gde. 2012. *Analisis kesehatan kinerja keuangan badan usaha milik desa-lembaga keuangan mikro; studi di kabupaten lombok utara*. Jurnal analisis kesehatan kinerja keuangan BUMDes. Halaman 3-6.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir,s. 2007. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Jakarta: Andi.
- Rachmanto, Hernawa. 2006. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode CAMEL (studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri)*. Skripsi. FE UII, Yogyakarta.
- Rivei, dan Ella Kiren. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Simamora, Henry. 2004. *Pengertian Kinerja Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyan John J, Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarti. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Di Jakarta*. Skripsi. FE UMS, Surakarta.
- Susilo, Y. Sri, dkk. 2000. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.